

**IDENTIFIKASI KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
ANAK KELOMPOK UMUR 10 – 12 TAHUN DI SEKOLAH
SEPAKBOLA (SSB) KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Olahraga



Oleh :
Aldio Rahardian Hawimbo Djati
13602244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IDENTIFIKASI KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
ANAK KELOMPOK UMUR 10 - 12 TAHUN DI SEKOLAH
SEPAKBOLA (SSB) KALASAN**

Oleh:

Aldio Rahardiyah Hawimbo Djati
13602244017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei menggunakan tes Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah “*David Lee Test*” (*Australia Soccer Federation*, 1984: 18), rangkaian dari butir-butir teknik dasar sepakbola seperti, *dribbling*, *Keeping*, *stopping*, *passing*, dan *dribbling* cepat. Subjek dalam penelitian ini adalah Anak Kelompok Umur 10-12 tahun di SSB Kalasan, yang berjumlah sebanyak 30 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,33 %), kategori baik sebanyak 8 siswa (26,67 %), kategori cukup sebanyak 14 siswa (46,67 %) dan pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (10 %) dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (13,33 %). Hasil tersebut dapat disimpulkan keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan adalah cukup baik.

Kata kunci : Identifikasi, Sepakbola

**THE IDENTIFICATION OF BASIC SKILLS OF PLAYING SOCCER
FOR CHILDREN WHO WERE IN AGE GROUP 10-12 YEARS OLD
IN SOCCER SCHOOL (SSB) KALASAN**

By:

Aldio Rahardiyah Hawimbo Djati
13602244017

ABSTRACT

This research aimed to identify the basic skills of playing soccer for children who were in age group 10-12 years old in SSB Kalasan.

This research was a descriptive research that employed a survey method as the method and a test as the instrument to collect the data. This research employed “*David Lee Test*” (*Australian Soccer Federation*, 1984:18) as the instrument, a series of basic skills and techniques of playing soccer such as, dribbling, keeping, stopping, passing, and speed dribbling. The subject of this research were children who were in age group 10-12 years old in SSB Kalasan, the total number of children as the subject of this research were 30 children. The researcher employed descriptive statistics that was using percentages in order to analyze the data.

The research result showed that the basic skills level of playing soccer for children who were in age group 10-12 years old in SSB Kalasan were categorized into some levels. It showed that there was only 1 student (3,33%) who belonged to excellent level, 8 students (26,67%) who belonged to good level, 14 students (46,67%) who belonged to average level, 3 students (10%) who belonged to poor level, and 4 students (13,33%) who belonged to low level. From the research results, it was concluded that, the basic skills of playing soccer for children who were in age group 10-12 years old in SSB Kalasan was categorized into average level.

Keywords: *identification, soccer*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldio Rahardiyah Hawimbo Djati
NIM : 13602244017
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TAS : Identifikasi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Anak
Kelompok Umur 10-12 Tahun di Sekolah Sepakbola
(SSB) Kalasan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2017
Yang menyatakan



Aldio Rahardiyah H.D.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**Identifikasi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Anak Kelompok Umur
10-12 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) Kalasan**

Disusun Oleh:

ALDIO RAHARDIYAN

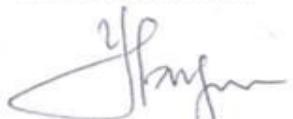
NIM 13602244017

Telah Memenuhi Syarat dan disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi Bagi Yang

Bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP. 197112299 20000 3 2001

Yogyakarta, Agustus 2017
Di setujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
NIP. 19621010 19881 2 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA ANAK KELOMPOK UMUR 10 – 12 TAHUN DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) KALASAN

Disusun oleh:

Aldio Rahardiyah Hawimbo Djati
NIM 13602244017

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 24 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda tangan

Tanggal

Drs. Subagyo Irianto, M. Pd
Ketua Penguji/Pembimbing

31/8-2017

Ratna Budiarti, M.Or
Sekretaris Penguji

31/8-2017

Nawan Primasoni, M. Or
Penguji I (Utama)

31-08-2017

Yogyakarta, Agustus 2017
Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

- Dan barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain, maka Allah akan memberikan kemudahan urusan dunia akhirat untuknya (H.R.Bukhari).
- Hiduplah seperti pohon kayu yang berbuah lebat, hidup di tepi jalan dan ketika dilempar orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah (Abu Bakar Sibli).
- Sukses tidak diukur dari posisi yang berhasil dicapai seseorang didalam hidupnya, tetapi dari hambatan-hambatan yang berhasil diatasinya. (Booker T. Washington)
- Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selagi kita masih berjuang untuk menyelesaiakannya (Penulis)
- Semua hidup di dalam sebuah persaingan baik itu di luar atau di dalam diri, hanya kita yang dapat memenangkan semua itu bukan orang lain (penulis)
- Tuhan selalu dengan orang-orang yang berusaha (Penulis)

PERSEMPAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati saya diantarnya:

1. Kepada orang tua yang tercinta yaitu bapak Andhika Rinto Adi dan Ibu Endang Heru Sutapaningsih yang senatiasa memberikan kasih sayang dan doa yang tak pernah lelah dan selalu memberikan semangat.
2. Kakak-kakak serta saudara-saudara saya yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk selalu belajar dan kerja keras.
3. Kepada calon teman hidup bersama selama-lamanya Adietya Wening Ananda yang tidak ada henti-hentinya untuk selalu memotivasi, mengingatkan, serta mendorong saya untuk menuju ke arah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Anak Kelompok Umur 10-12 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) Kalasan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M. Pd, Ibu Ratna Budiarti, M. Or, dan Bapak Nawan Primasoni, M. Or, selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or, selaku Ketua Jurusan PKL Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Muhamad Marjuki, S. Pd, selaku Kepala SSB Kalasan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para pelatih dan staf pelatih SSB Kalasan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh siswa SSB Kalasan Kelompok Umur 10-12 Tahun yang telah bersedia menjadi objek penelitian TAS ini.
8. Teman-teman PKO A 2013 yang telah menjadi keluarga kecil sehingga dapat berbagi ilmu dan selalu menjaga kekompakan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2017
Penulis

Aldio Rahardiyah H.D
NIM 13602244017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Identifikasi	8
2. Hakikat Sepakbola	8
3. Hakikat Keterampilan.....	10
4. Teknik Dasar Sepakbola.....	11
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sepakbola ..	31
6. Karakteristik Anak Umur 10-12 Tahun.....	33
7. Pengertian Sekolah Sepakbola (SSB).....	37
8. Profil SSB Kalasan	38
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	44
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan Penelitian	58
D. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola	49
Tabel 2. Data Hasil Penelitian di SSB Kalasan.....	50
Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola SSB Kalasan	51
Tabel 4. Deskripsi Data Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Anak Kelompok Umur 10-12 tahun di SSB Kalasan	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Berlari	12
Gambar 2. Teknik Melompat Untuk Menyundul Bola	13
Gambar 3. Teknik Merebut Bola	14
Gambar 4. Teknik Body Chart	15
Gambar 5. Teknik Penjaga Gawang	15
Gambar 6. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam	17
Gambar 7. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar	18
Gambar 8. Menendang Bola dengan Punggung Kaki	18
Gambar 9. Menendang Bola dengan Punggung Kaki Bagian Dalam	19
Gambar 10. Menendang Bola Ke arah Gawang	20
Gambar 11. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Dalam	22
Gambar 12. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Luar	23
Gambar 13. Menahan Bola dengan Punggung Kaki	23
Gambar 14. Menahan Bola menggunakan Telapak Kaki	24
Gambar 15. Menahan Bola dengan Paha	25
Gambar 16. Menahan Bola dengan Dada	25
Gambar 17. Teknik Menyundul Bola	26
Gambar 18. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam	28
Gambar 19. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar	28
Gambar 20. Melempar Bola ke Dalam (Throw in)	29
Gambar 21. Teknik Keeping Bola	30
Gambar 22. Teknik Penjaga Gawang	31
Gambar 23. The David Lee Soccer Circuit Tes	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 2. Surat Peminjaman Alat	65
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	67
Lampiran 4. Daftar Nama Peserta SSB Kalasan	68
Lampiran 5. Daftar Nilai Test Keterampilan Sepakbola	69
Lampiran 6. Data Penelitian	70
Lampiran 7. Statistik Deskriptif Data	71
Lampiran 8. Lembar Bimbingan TAS	73
Lampiran 9. Dokumentasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola adalah salah satu cabang olahraga permainan beregu yang sangat popular di dunia ini, dilihat dari animo masyarakat yang sangat antusias untuk melakukan olahraga ini, mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sekalian serta para wanita juga melakukan olahraga ini. Olahraga sepakbola merupakan olahraga rakyat yang banyak peminatnya. Permainan sepakbola boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh kecuali tangan, hampir seluruh permainan dilakukan dengan kedua kaki, kecuali pada penjaga gawang, penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan semua anggota badannya dengan kaki maupun tangan pada daerah garis yang sudah ditentuan.

Untuk menjadi pemain sepakbola yang baik dibutuhkan latihan yang teratur dan terprogram serta di bawah bimbingan pelatih yang menguasai teknik dasar sepakbola dan pengetahuan tentang metode latihan. Melalui latihan yang teratur dan terprogram maka tidak menutup kemungkinan akan lahir pemain-pemain yang menguasai berbagai macam teknik dasar serta keterampilan bermain sepakbola. Dilihat dari sudut pandang taktis, kualitas permainan suatu kesebelasan sepakbola ditentukan oleh penguasaan teknik dasar.

Pada permainan sepakbola dikenal berbagai macam teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola. Menurut Soewarno, dkk (2001: 7) secara umum teknik sepakbola dibagi menjadi 2 macam yaitu: teknik tanpa bola dan

teknik dengan bola. Teknik tanpa bola meliputi: lari dan merubah arah, meloncat/melompat, gerak tipu, tanpa bola atau gerak tipu badan. Teknik dengan bola meliputi: menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke gawang dan teknik menjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola, dari beberapa pendapat di atas menjadi bahan kajian terutama yang berkaitan dengan teknik sepakbola baik teknik tanpa bola maupun teknik dengan bola.

Berkaitan dengan teknik/cara melakukan suatu gerakan atau latihan, Menurut Martens (1990: 169) menyatakan bahwa teknik adalah cara seseorang untuk menguasai gerak tubuhnya dalam melakukan tugas gerak yang harus diselesaikan dengan cepat, efektif, dan efisien, oleh karena itu maka teknik dasar sepakbola dapat diartikan sebagai semua gerakan yang diperlukan dalam permainan sepakbola. Pada prinsipnya, gerakan dasar pada manusia adalah lokomosi (*locomotion*), yaitu gerakan siklus atau perputaran dari kaki ke kaki yang lain secara silih berganti. Untuk itu, diperlukan kemampuan keterampilan yang baik agar pemain dapat melakukan setiap gerak dasar yang diajarkan.

Penguasaan keterampilan teknik dasar menentukan kemahiran seseorang dalam melakukan keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga. Dengan demikian, diperlukan kemampuan penguasaan gerak teknik dasar dalam sepakbola yang baik dan benar agar mempermudah pemain dalam upaya meraih prestasi yang optimal. Semakin lama dan semakin substansial bentuk latihan dasar dilakukan dengan baik, maka semakin lama atlet akan mampu mempertahankan

kemampuan prestasi puncak saat kompetisi besar berlangsung (Rushall dan Pyke, 1990, dalam Subagyo Irianto 2017: 11).

Suatu kesebelasan yang kurang pengetahuannya dalam teknik dasar, biasanya mengetahui dari pelatihnya apa yang harus diperbuat, tetapi atlet tidak mampu untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Kemudian taktik kerjasama hanya dapat dilaksanakan dengan hasil baik bila terdapat pengetahuan teknik dasar (sneyers, 1990: 25, dalam Subagyo Irianto 2017: 11).

Dalam upaya untuk membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai sejak usia muda dan pembinaan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Seiring dengan semakin banyaknya penggemar olahraga sepakbola di Indonesia, pembinaan atlet usia dini mengalami banyak kemajuan. Banyak kelompok orang yang mendirikan sekolah sepakbola (SSB), bahkan sekolah sepakbola sudah populer di tanah air. Semua orang dapat menjumpainya mulai dari daerah perkotaan sampai pedesaan.

Pendidikan non formal di desa Glondong kelurahan Tamanmartani kecamatan Kalasan kabupaten Sleman salah satunya yaitu cabang olah raga sepakbola. Pendidikan non formal ini di bentuk dengan nama sekolah sekolah sepakbola (SSB) Kalasan. SSB Kalasan diminati oleh anak-anak dan terutama anak laki-laki dan rutin diadakan satu minggu tiga kali pada hari selasa, kamis pada pukul 15.00 WIB, serta hari minggu pada pukul 07.00 WIB di lapangan raden ronggo (kalasan).

Sekolah sepakbola (SSB) Kalasan ini melatihkan berbagai program latihan untuk usia dini. Jenis latihan yang ditekankan untuk usia dini adalah melatih teknik dasar khususnya keterampilan dasar sepakbola. Pemberian latihan teknik dasar sangat baik dilakukan atau diberikan pada masa awal pertumbuhan guna membentuk teknik dasar yang baik sejak dini dan menyiapkan anak untuk mengadapi latihan yang lebih kompleks.

Pada suatu observasi yang dilakukan saat kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SSB Kalasan Sleman kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan tim pelatih, pada setiap pertemuan latihan selalu ada siswa yang tidak hadir untuk berlatih, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil latihan maupun tinggi penguasaan keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa itu sendiri. Kemudian ditemukan beberapa permasalahan yang ada terutama terletak pada kemampuan dasar bermain sepakbola SSB Kalasan, tidak seluruh kemampuan individu memiliki keterampilan dasar sepakbola yang baik, hal itu disebabkan karena kurangnya pelatih dalam memperhatikan perkembangan setiap individu atlet dan tidak ada variasi latihan teknik dasar seperti variasi passing, dribbling, dan shooting.

Siswa SSB Kalasan kelompok umur 10-12 tahun dilatih oleh Bapak Suwardi yang belum mempunyai sertifikat kepelatihan, sehingga SSB Kalasan belum mempunyai dasar fondasi yang digunakan dalam memberikan latihan dan evaluasi teknik gerak dasar sepakbola yang tepat. Pelatih belum memberikan latihan dengan program latihan yang terencana, materi latihan yang diberikan hanya berupa gerak dasar sepakbola dan teknik dasar sepakbola yang sangat

mendasar tanpa adanya bentuk variasi yang beragam, pelatih juga belum memiliki target keterampilan dasar bermain sepakbola yang harus dikuasai oleh tiap siswa pada waktu tertentu. SSB Kalasan kelompok umur 10-12 tahun dalam melakukan latihan juga belum pernah melakukan pengukuran tinggi keterampilan dasar sepakbola, sehingga belum diketahui tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola untuk kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen teknik dasar dalam bermain sepakbola penting untuk diketahui oleh setiap atlet sepakbola agar dapat membantu kualitas individu dalam bermain sepakbola dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan permainan sepakbola, oleh karena itu teknik dasar bermain sepakbola tersebut mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola.

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun, dapat dibuat program untuk meningkatkan keterampilan sepakbola para siswa SSB sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas permainan sepakbola. Atas dasar hal di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “Identifikasi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pentingnya pembentukan teknik dasar sejak dini untuk dapat menghadapi latihan yang lebih kompleks terhadap pencapaian prestasi SSB Kalasan.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti program latihan sehingga dapat mempengaruhi hasil latihan atau tinggi penguasaan keterampilan teknik dasar siswa itu sendiri.
3. Kemampuan individu keterampilan dasar bermain sepakbola SSB Kalasan tidak seluruhnya baik.
4. Belum diketahui tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan kelompok umur 10-12 tahun.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti ini dibatasi pada “Keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka perlu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengidentifikasi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1) Secara Teoritis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini dapat mengetahui tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah referensi maupun penelitian yang relevan bagi peneliti yang lain.

2) Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Untuk mengetahui keterampilan sepakbola yang telah dicapai selama mengikuti program latihan di SSB Kalasan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasarnya sendiri melalui latihan-latihan yang diikuti.

- b. Bagi pelatih

Untuk membantu mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa SSB Kalasan serta membimbing proses latihan dan mengevaluasi hasil setiap latihan.

- c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan pada orangtua siswa untuk mengembangkan anak yang memiliki bakat guna dibina dan ditingkatkan prestasi bermain sepakbola.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Identifikasi

Menurut Komaruddin dan Yooke Tjuparmah (2002: 92). Bahwa identifikasi masalah berasal dari bahasa latin, yaitu identitas yang berarti pencari atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. Arti lain identifikasi adalah pengenalan tanda-tanda atau karakteristik sesuatu hal mendasar atau pedoman pada tanda pengenal.

Menurut Depdiknas (2002: 417) identifikasi masalah adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Menurut Trisno Yuwono dan Pius Abdullah (1994: 185) identifikasi adalah bukti diri penetapan atau penentuan identitas seseorang (benda).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penetapan atau penentuan identitas seorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan dan menetapkan tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan.

2. Hakikat Sepakbola

Menurut pendapat Sukatamsi (2004: 1.3), sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu atau tim yang berbeda dan masing-masing regunya beranggotakan dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua

lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya di daerah yang tertentu.

Adapun tujuan dari masing-masing regu atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha untuk tidak kebobolan. Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan babak kedua diberikan waktu untuk beristirahat, dan setelah beristirahat kemudian dilakukan pertukaran tempat, kemudian hasil kemenangan dapat diraih bagi kesebelasan yang mampu mencetak goal lebih banyak dari lawan.

Menurut pendapat Suranto (2004: 16), permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang waktu pelaksanaanya memakan waktu satu setengah jam atau 2×45 menit. Dalam permainan sepakbola dikenal banyak teknik dasar yang biasa digunakan dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepak bola. Teknik dasar yang dimaksud adalah teknik menendang bola, teknik menggiring bola, berlari kemudian berhenti dengan tiba-tiba, berlari sambil berbelok arah, melompat, meluncur (sleaving), menahan bola, menyundul bola, merebut bola, berdua badan dan terkadang bertabrakan dengan pemain lawan dalam kecepatan tinggi.

Menurut Luxbacher (2008: 2) menyatakan bahwa sepak bola dimainkan oleh kedua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang, masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Menurut sucipto,

dkk. (2000: 7) mendefinisikan sepakbola merupakan permainan beregu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang.

3. Hakikat Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu komponen yang wajib dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. Derajat penguasaan yang dicapai seorang pemain dapat menggambarkan tingkat keterampilannya. Semakin baik tingkat keterampilan yang dimiliki setiap pemain, semakin baik pula permainan yang akan dihasilkan. “Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif (Amung Ma’mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 57).

Kemudian menurut Charlim, dkk (2011: 9-10) untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, seorang pemain sepakbola harus memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu: 1. Pembinaan teknik (memiliki keterampilan), 2. Pembinaan fisik (kesegaran fisik), 3. Pembinaan taktik, dan 4. Kematangan juara. Keterampilan dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran. Penguasaan suatu keterampilan dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran. Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak terkoordinasi, terorganisir, dan terintegrasi. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

Sedangkan menurut Subagyo Irianto (2010: 8) Mengatakan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

4. Teknik Dasar Sepakbola

Subagyo Irianto (2016: 10) menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar menentukan kemahiran seseorang dalam melakukan keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga. Untuk itu, olahragawan harus mampu menguasai teknik dasar dengan baik dan benar.

Permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemain sepakbola, yakni teknik badan dan teknik bola (Remmy Muchtar, 1992: 54) yang dimaksud dengan teknik badan disini adalah cara seorang pemain menguasai gerak tubuhnya dalam sebuah permainan, yaitu bagaimana cara berlari, cara melompat, dan gerak tipu badan.

Menurut Soekamtasi (1982: 16) teknik bermain sepakbola terdiri dari teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola antara lain: 1) lari cepat dan merubah arah, 2) melompat atau meloncat, 3) gerak tipu tanpa bola, dan 4) gerakan khusus untuk penjaga gawang. Sedangkan teknik dengan bola antara lain: 1) menendang bola, 2) menerima bola, 3) menggiring bola, 4) menyundul bola, 5) melempar bola, 6) gerak tipu dengan bola, 7) merampas atau merebut bola, dan 8) teknik khusus penjaga gawang. Kemudian menurut

Roberts Koger (2007: 13) ada tiga jenis teknik permainan sepakbola yang harus diberikan kepada para pemain, yaitu : 1) teknik dasar (foundation), 2) teknik lanjut (intermediate), dan 3) teknik bermain (game), yang kemudian disingkat FIG. sedangkan menurut Charlim, dkk. (2011: 12) teknik sepakbola terdiri atas gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola.

a. Teknik Dasar Tanpa Bola

1) Lari

Menurut Soekatamsi (1982: 16-17) yang dimaksud lari cepat (sprint) dalam permainan sepakbola berbeda dengan lari cepat pada cabang olahraga atletik. Lari cepat dalam olahraga sepakbola biasanya dilakukan dengan:

- a) Langkahnya pendek-pendek, paha diangkat setinggi-tingginya sehingga frekuensi langkahnya bertambah banyak.
- b) Badan atau togok tidak condong ke depan seperti dalam lari jarak pendek (sprint) atletik.
- c) Sudut siku lengkap lebih lebar dan ayunan lengkap agak terbuka ke belakang, gunanya untuk menjaga keseimbangan.

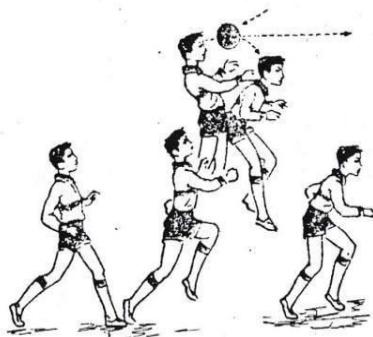
Robert Koger (2007: 131) “Lari adalah gerakan pemain yang berpindah tanpa bola menuju ke posisi lain.



Gambar 1. Teknik Berlari. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 147)

2) Melompat atau Meloncat

Menurut Soekatamsi (1982: 17) dalam permainan sepakbola melompat digunakan untuk mengambil bola-bola lambung. Agar dapat melakukan lompatan setinggi-tingginya dilakukan dengan awalan dan tanpa awalan. Kemudian menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 19) melompat dalam sepakbola adalah suatu usaha mengambil bola yang lebih tinggi yang tidak mungkin diambil dengan kaki. Melompat dalam sepakbola dilakukan dengan dua cara menumpu, yaitu menumpu dengan satu kaki (meloncat) dan menumpu dengan dua kaki (melompat). Sedangkan menurut Komarudin (2011: 44-45) melompat dalam sepakbola adalah bertujuan untuk menyundul bola. Dalam perebutan bola lambung, seorang pemain perlu melompat untuk dapat lebih dahulu menyundul bola daripada lawan, dan untuk lebih dahulu dapat menyundul bola itu, pemain perlu melompat lebih tinggi dari lawan.



Gambar 2. Teknik Melompat untuk Menyundul Bola. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 174)

3) Merampas atau Merebut Bola

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 19) bahwa merampas bola dari lawan merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemain yang sedang bertahan atau pada saat bola dimainkan oleh lawan, dan pelaksanaannya harus disesuaikan

dengan peraturan permainan sepakbola. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam usaha merampas bola dari lawan yaitu :

- (1) Berusaha memotong bola sebelum sempat disentuh lawan saat lawan akan menahan atau menguasai bola
- (2) Setelah bola atau saat sentuhan pertama dari lawan atau sentuhan-sentuhan pada saat lawan mengontrol bola maupun waktu menggiring bola langsung dirampas.
- (3) Merampas bola dalam situasi fifty-fifty atau sama-sama ada kemungkinan untuk dapat menguasai bola tersebut atau untuk menendang bola.

Sedangkan menurut Komarudin (2011: 64) merebut bola dalam permainan sepakbola selama pemain yang akan merebut bola betul-betul mengenai bola yang dikuasai oleh pemain lawan. Pelaksanaan merampas bola harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku atau disesuaikan dengan peraturan permainan sepakbola.



Gambar 3. Teknik Merebut Bola. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 194)

4) Body Chart

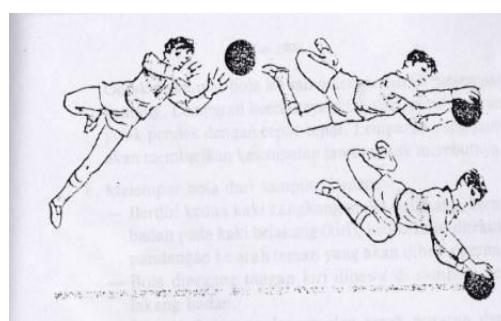
Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 19) “body chart merupakan usaha mendorong lawan dengan menggunakan samping badan pada lengan (disesuaikan dengan peraturan yang berlaku). Hal ini dapat dilakukan dalam usaha merebut bola pada saat lawan berusaha mengambil atau menguasai bola”.



Gambar 4. Teknik Body Chart. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 196)

5) Penjaga Gawang

Menurut Soekatamsi (1982: 113-114) teknik khusus penjaga gawang terdiri dari : 1) sikap dalam keadaan siaga, 2) teknik menangkap bola bawah, 3) teknik menangkap bola dari atas, 4) teknik meninju bola, 5) teknik menepis bola, 6) teknik menerkam bola, 7) teknik melayang menangkap bola, 8) teknik melempar bola, dan 9) teknik menendang bola. Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 20) teknik penjaga gawang yang dilakukan tanpa bola adalah teknik penempatan posisi di bawah mistar gawang dan perubahan perubahan posisi saat bola dimainkan dan begitu juga dihubungkan dengan jarak bola dari gawang.



Gambar 5. Teknik Penjaga Gawang Sumber: (Sukatamsi, 1985: 212)

b. Teknik Dasar Dengan Bola

1) Menendang Bola

Subagyo Irianto (2017: 13) menyatakan bahwa dalam sepakbola, teknik menendang adalah bagian unsur teknik dasar sepakbola yang sangat penting, karena seorang pemain sepakbola harus memiliki kemampuan yang baik untuk teknik menendang bola, jika tidak memiliki kemampuan menendang bola dengan baik maka pemain tersebut tidak akan menjadi pemain yang handal.

Menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam sepakbola. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, shooting ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto, 2000: 17).

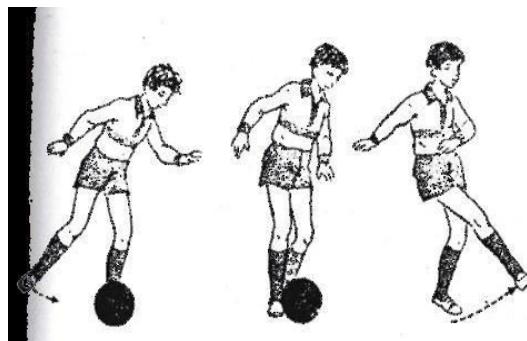
Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 20) menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki, menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding, maupun melayang diudara. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola. Dilihat dari perkenaan kaki pada bola, menendang dibedakan beberapa macam yaitu:

a) Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Pada umumnya teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (short passing). Menurut Abdul

Rohim (2008: 8) teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan.
- (2) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak ditekuk dan buku menghadap gerakan.
- (3) Sikap kedua lengan di samping badan agak telentang.
- (4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar keluar.
- (5) Pandangan berpusat pada bola.
- (6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang lalu ayunkan ke depan ke arah bola
- (7) Perkenanan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.
- (8) Berat badan dipindahkan ke depan mengikuti arah gerakan.

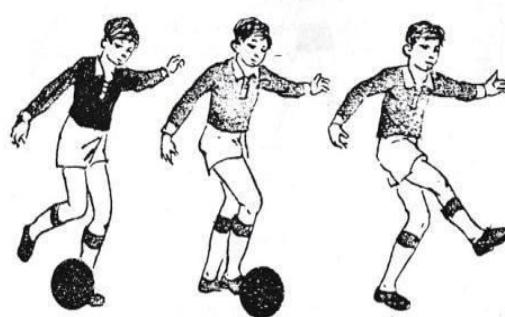


Gambar 6. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 52)

b) Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Luar

Pada umumnya teknik menendang bola dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpulkan jarak pendek (short passing). Menurut Abdul Rohim (2008: 9) teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan bola.
- (2) Kaki tumpu diletakkan di samping bola.
- (3) Sikap kedua lengan di samping badan agak telentang.
- (4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar ke dalam.
- (5) Pandangan berpusat pada bola.
- (6) Kaki yang akan digunakan menendang ditarik ke belakang lalu ayunkan ke depan ke arah bola bersamaan kaki diputar ke arah dalam.
- (7) Perkenanan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.
- (8) Berat badan dipindahkan ke depan.



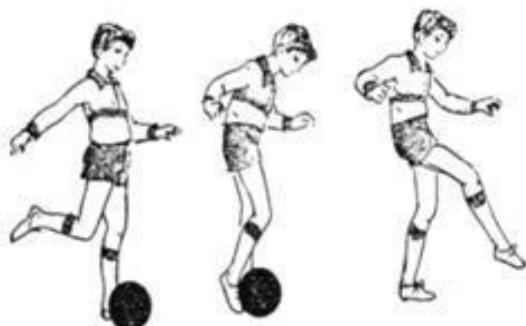
Gambar 7. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar Sumber: (Sukatamsi, 1985: 103)

c) Menendang Bola Dengan Punggung Kaki

Menurut Abdul Rohim (2008: 10) cara menendang bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut :

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan bola.
- (2) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak ditekuk.
- (3) Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
- (4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditekuk ke bawah.
- (5) Pandangan terpusat pada bola.
- (6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayunkan ke depan ke arah bola.
- (7) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.
- (8) Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola.

Kemudian menurut Charlim, dkk (2011: 15) menendang bola dengan punggung kaki bertujuan untuk menendang bola dalam jarak yang relatif jauh.



Gambar 8. Menendang Bola dengan Punggung Kaki Sumber: (Sukatamsi, 1985: 108)

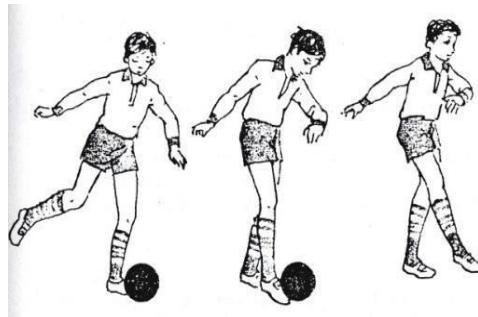
d) Menendang Bola Dengan Punggung Kaki Bagian Dalam

Menurut Charlim, dkk. (2011: 16-17) menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak sedang dan jarak jauh. Cara menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

- (1) Berdiri dibelakang bola.
- (2) Kaki tumpu di samping bola agak ke belakang.
- (3) Badan sedikit condong ke belakang.
- (4) Ayun kaki tendang ke belakang, lutut kaki tumpu ditekuk.
- (5) Kaki tendang menendang agak serong ke luar.
- (6) Pandangan ke arah bola.

Adapun pola gerakannya sebagai berikut:

- (1) Sikap tubuh agak miring ke samping.
- (2) Pandangan ditujukan ke bola.
- (3) Kedua tangan menjaga keseimbangan.
- (4) Kaki tendang diayunkan kearah depan bola.
- (5) Bola ditendang pada titik pusat tendangan.
- (6) Sikap akhir diikuti gerak lanjut dari kaki tendang.



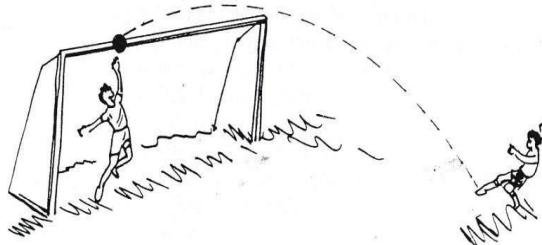
Gambar 9. Menendang Bola dengan Punggung Kaki Bagian Dalam Sumber: (Sukatamsi, 1985: 118)

e) Menendang Bola ke Arah Gawang (Shooting)

Menurut Komarudin (2011: 58-61) menendang bola ke arah gawang atau disebut shooting adalah tendangan yang mempunyai ciri khas yaitu laju bola yang sangat keras dan cepat serta sangat sulit diantisipasi oleh penjaga

gawang. Teknik dasar ini harus dimiliki oleh semua pemain tanpa memandang posisinya. Adapun cara melakukan shooting adalah sebagai berikut :

- (1) Kaki tumpu di samping atau agak didepan bola, ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran yang dituju.
- (2) Pergelangan kaki ayun atau kaki tendang harus terkunci atau kaku saat mengenai bola.
- (3) Bagian bola yang dikenakan kaki ayun atau kaki tending adalah bagian tengah bola.
- (4) Pada saat kaki ayun atau kaki tendang mengenai bola (impact), harus benar-benar mengenai pada punggung kaki penuh.
- (5) Sebagai tindak lanjut gerakan menendang bola dan untuk member hasil tendangan yang lebih keras, maka kaki ayun atau kaki tendang harus betul-betul optimal ke depan.



Gambar 10. Menendang Bola ke arah Gawang. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 123)

2) Menghentikan Bola (Controlling)

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima passing atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan dribbling, passing atau shooting (Mielke, 2007: 29). Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Berdasarkan keadaan bola, teknik menerima/mengontrol bola dapat dibedakan menjadi bola bawah menyusur tanah, bola atas/lambung, dan bola memantul (Subagyo Irianto, 2016: 15). Sedangkan dilihat dari cara menerima, teknik mengontrol bola dapat

dilakukan dengan menggunakan: dada, kaki, paha, dan kepala (Scheunemann, 2005).

Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Subagyo Irianto (2016: 15). Untuk dapat melakukan teknik mengontrol bola dengan baik, pemain harus menguasai prinsip-prinsip dalam mengontrol bola. Adapun prinsip-prinsip mengontrol bola, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Menjaga stabilitas dan keseimbangan (kaki tupu kuat, lutut sedikit di tekuk, dan tangan di samping badan).
- (2) Mengikuti jalannya bola (sesaat bagian badan yang akan dipakai untuk menerima bola seperti: kaki, paha, dada, kepala) untuk mematikan kecepatan/gerakan bola.
- (3) Pandangan selalu tertuju pada bola.
- (4) Saat kontak antara bola dengan bagian badan harus rileks.

a) Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Endang Widayastuti dan Agus Suci (2010: 9) cara mengontrol bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Sikap badan menghadap ke arah datangnya bola.
- (2) Pandangan ke arah bola.
- (3) Julurkan kaki ke arah datangnya bola.
- (4) Putar pergelangan kaki ke arah luar untuk menjemput bola.
- (5) Tarik kaki kembali ke belakang mengikuti arah gerak bola.



Gambar 11. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Dalam Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 13)

b) Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Luar

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Abdul Rohim (2008: 13) menghentikan bola dengan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Kaki belakang merupakan kaki tumpu dan lututnya ditekuk.
- (2) Berat badan ada pada kaki tumpu dan badan miring ke arah datangnya bola.
- (3) Kaki depan sebagai kaki untuk menghentikan bola, lutut ditekuk dan punggung kaki dimiringkan ke bawah.
- (4) Kedua lengan mengimbangi gerakan kaki.



Gambar 12. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Luar Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 14)

c) Menghentikan Bola Dengan Punggung Kaki

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Abdul Rohim (2008: 14) cara menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan ke arah datangnya bola.
- (2) Tarik pergelangan kaki ke bawah dan kunci.
- (3) Julurkan kaki yang digunakan menahan bola ke arah datangnya bola dengan lutut agak ditekuk.
- (4) Tarik kembali kaki ke belakang mengikuti arah gerakan bola saat bola menyentuh punggung depan badan.



Gambar 13. Menahan Bola dengan Punggung Kaki Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 15)

d) Menghentikan Bola Dengan Telapak Kaki

Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang menggelinding dan bola pantul dari tanah. Menurut Endang Widyastuti dan Agus Suci (2010: 8) cara menghentikan bola dengan menggunakan telapak kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Sikap badan menghadap ke arah datangnya bola.
- (2) Pandangan ke arah bola.
- (3) Badan agak condong ke depan.
- (4) Kedua lengan disamping badan untuk keseimbangan.
- (5) Pada saat bola datang, sambut dengan telapak kaki, tumit di bawah.
- (6) Posisi akhir kaki terangkat, lutut agak ditekuk dan gerakan bola tertahan oleh telapak kaki.



Gambar 14. Menahan Bola menggunakan Telapak Kaki Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 12)

e) Menghentikan Bola Dengan Paha

Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara setinggi paha. Menurut Abdul Rohim (2008: 15) menahan bola dengan paha dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Tempatkan tubuh di bawah bola yang sedang bergerak turun.
- (2) Angkat kaki yang akan menerima bola.
- (3) Paha paralel dengan permukaan lapangan.
- (4) Tekukan kaki yang menahan keseimbangan.
- (5) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
- (6) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- (7) Terima bola dengan bagian pertengahan paha.
- (8) Tarik paha ke bawah.



Gambar 15. Menahan Bola dengan Paha. Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 16)

f) Menghentikan Bola Dengan Dada

Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi dada. Menurut Abdul Rohim (2008: 16) cara menghentikan bola dengan dada adalah sebagai berikut:

- (1) Menempatkan diri antara lawan dan bola
- (2) Meluruskan tubuh dengan bola yang datang.
- (3) Melengkungkan badan ke belakang.
- (4) Lutut sedikit ditekukkan.
- (5) Tangan direntangkan kesamping untuk menjaga keseimbangan.
- (6) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- (7) Terima bola dengan pangkal dada.
- (8) Tarik dada ke belakang untuk mengurangi benturan

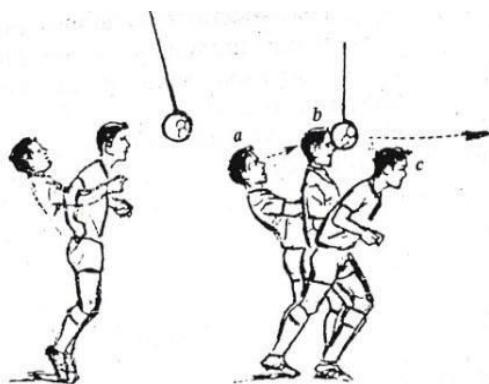


Gambar 16. Menahan Bola dengan Dada. Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 17)

3) Menyundul Bola (Heading)

Menyundul bola atau lebih dikenal dengan heading adalah memainkan bola dengan menggunakan kepala tepatnya dengan menggunakan dahi atau kening. Menyundul bola dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menyundul bola berdiri tanpa loncat dan menyundul bola dengan meloncat. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpam, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan membuang bola (Sucipto, 2000: 32).

Menurut Yoseph A. Luxbacher (1998: 67) “menyundul bola dilakukan dengan meloncat ke atas untuk menanduk bola (jump header) dan terjun ke bawah untuk menanduk bola (dive header)”. Kemudian menurut Komarudin (2011: 62) “salah satu teknik dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola, yang umumnya dilakukan dengan kepala”. Teknik ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola keteman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.



Gambar 17. Teknik Menyundul Bola. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 182)

4) Menggiring Bola (Dribbling)

Subagyo Irianto (2016: 17) menyatakan bahwa teknik menggiring bola merupakan teknik fundamental yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola khususnya pada saat melakukan serangan. Berdasarkan tujuannya, teknik menggiring bola memiliki tujuan untuk melewati lawan, mencari kesempatan mengumpam pada kawan, dan menahan bola agar tetap dalam penguasaannya.

Kemudian menurut Nanang Sudrajat, dkk (2005: 7) menggiring bola adalah seni mengolah bola dengan menggunakan beberapa bagian kaki yang menyentuh dan menggulirkan bola secara terus menerus di atas rumput baik dengan berlari, berjalan , maupun dengan cara berkelok-kelok. Beberapa teknik menggiring bola diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 25) menggiring bola dengan kaki bagian dalam berarti posisi bola selalu berada dalam penguasaan pemain, sehingga akan menyebabkan lawan menemui kesulitan untuk merampas bola.

Menurut Abdul Rohim (2008: 19-20) cara menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan ke depan.
- (2) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
- (3) Pergelangan kaki diputar ke luar dan dikunci.
- (4) Dorong bola dengan kaki bagian dalam ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah dan berat badan di bawah ke depan.
- (5) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.



Gambar 18. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam. Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 20)

b. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 25) menggiring bola dengan kaki bagian luar member kesempatan bagi pemain untuk merubah-ubah arah serta dapat menghindari lawan yang berusaha merampas bola. Kemudian menurut Abdul Rohim (2008: 20-21) cara menggiring bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

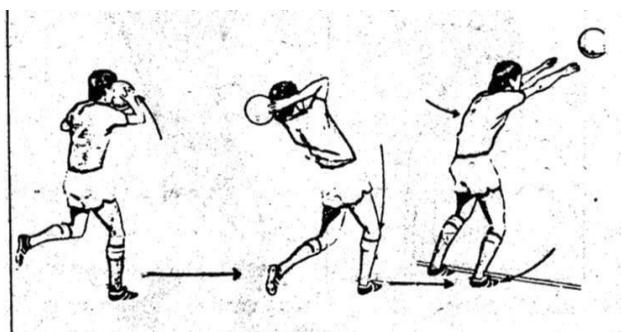
- (1) Diawali sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan ke depan.
- (2) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
- (3) Pergelangan kaki diputar ke dalam dan dikunci.
- (4) Dorong bola dengan kaki bagian luar ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah.
- (5) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.



Gambar 19. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 21)

5) Lemparan ke Dalam (Throw-in)

Menurut Clive Gifford (2007: 46) "lemparan ke dalam adalah melempar bola kembali ke permainan setelah bola keluar melewati garis samping". Kemudian menurut Dadan Heryana dan Giri Verianti (2010: 11) lemparan ke dalam dilakukan apabila bola keluar sepenuhnya melalui garis samping lapangan. Peraturan sepakbola menyebutkan bahwa pemain harus melemparkan bola ke dalam melalui atas kepala dengan kedua tangan, kedua kaki ditempatkan di belakang garis samping, kedua kaki harus kontak dengan tanah, dan saat melempar, pemain tidak boleh melakukan gerak tipu. Seorang pemain tidak dibenarkan membuat gol dari lemparan ke dalam, dan bagi pemain yang menerima bola dari lemparan ke dalam tidak diberlakukan peraturan offside.



Gambar 20 . Melempar Bola ke dalam (Sumber gambar : Sucipto dkk., 2000: 3)

6) Gerak Tipu Dengan Bola (Kepping Bola)

Menurut Subagyo Irianto (2016: 18) gerak tipu dengan bola dilakukan untuk mengelabuhi atau mengecoh lawan, merubah arah bola, dan mempertahankan bola tetap dalam penguasaan. Adapun cara melakukan teknik keeping bola, dilihat dari perkenaannya, adalah : (1) Kaki bagian dalam, (2) Kaki

bagian luar, (3) Sol sepatu. Agar teknik keeping bola dapat dikuasai dengan baik oleh pemain, ada beberapa prinsip yang harus dilakukan di antaranya :

- (1) Bola harus selalu dekat dengan kaki.
- (2) Dilakukan dengan gerakan tiba-tiba.
- (3) Kaki tumpu kuat dan lutut ditekuk.
- (4) Kedua lengan disamping untuk keseimbangan
- (5) Bola selalu dalam perlindungan.
- (6) Merupakan gerak kombinasi



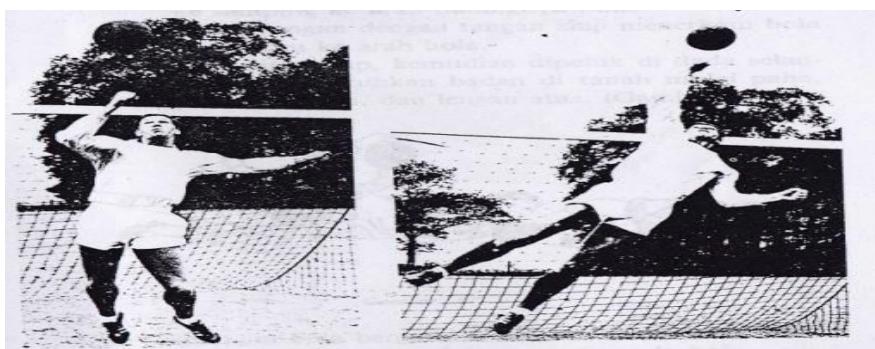
Gambar 21. Teknik Keeping Bola. Sumber: (Subagyo Irianto, 2016: 19)

7) Teknik Penjaga Gawang, Bertahan dan Menyerang (Technique of Goal Keeping, Defensive and Offensive)

Penjaga gawang menjadi tembok pertahanan yang terakhir. Sehingga perannya sangat dibutuhkan dalam permainan ini. Menurut Robert Koger (2007: 135) penjaga gawang atau kiper adalah pemain yang mencegat atau menyergap bola yang ditendang ke arah gawang, aksi penjaga gawang yang berhasil menangkap bola berbahaya itu disebut penyelamatan. Merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninjau atau menepis bola, dan menyelamatkan gawang dari kebobolan sangat penting bagi seorang penjaga gawang. Karena seorang penjaga gawang adalah pertahanan terakhir dari sebuah tim.

Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik

dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyudul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke depan, dan teknik menjaga gawang. Seorang pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula dan akan tersusun rapi dalam kerjasama tim.



Gambar 22. Teknik Penjaga Gawang. Sumber: (Sukatamsi, 1985: 209)

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sepakbola

Penguasaan keterampilan sepakbola dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 70) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dapat dibagi menjadi tiga hal yang utama, yaitu: a) faktor proses belajar mengajar/latihan, b) faktor pribadi/genetika, c) faktor situasional lingkungan. Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Proses Latihan

Tanpa pelatih, suatu klub sepakbola akan kecil kemungkinan untuk berhasil dan meraih prestasi. Untuk menguasai teknik dasar bermain sepakbola dan kerja sama tim yang baik diperlukan penguasaan empat aspek yang menjadi kebutuhan dasar, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Keempat aspek itu memiliki hubungan yang saling mendukung satu sama lain. Oleh

sebab itu keempat aspek tersebut harus ditingkatkan melalui latihan yang berkesinambungan. Pentingnya keempat aspek tersebut dijelaskan oleh Charlim, dkk (2011: 9-10), untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, seorang pemain sepakbola harus memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu: 1) Pembinaan teknik/keterampilan, 2) Pembinaan fisik, 3) Pembinaan taktik, dan 4) Kematangan juara. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut adalah keempat aspek tersebut tidak bisa dilatih secara terpisah, melainkan harus dilatih secara bersamaan dan berkesinambungan guna menunjang pengembangan dan penguasaan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dan kerja sama untuk meningkatkan mental bertanding atlet tersebut.

b. Faktor Keturunan/Genetika

Kemampuan fisik dan postur tubuh setiap orang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh keturunan secara genetika dari orang tuanya. Perbedaan tersebut dalam dunia sepakbola sangat mempengaruhinya. Apabila seorang pemain berpostur tubuh kecil maka ia akan mengalami kesulitan dalam menjangkau bola-bola atas. Selain itu, kecepatan dalam berlari pun tidak menutup kemungkinan lambat jika dibandingkan dengan pemain yang berpostur tubuh tinggi. Begitu juga sebaliknya, pemain sepakbola yang memiliki ukuran tubuh terlalu besar akan memiliki kesulitan dan hambatan tersendiri dalam bermain sepakbola, ia tidak terlalu baik dalam hal kelincahan dan kecepatan. Berbeda dengan pemain sepakbola yang memiliki tubuh ideal. Namun meski demikian, baik berpostur besar

ataupun kecil, jika kita tetap mau berlatih maka segala kekurangan akan tertutupi.

c. Faktor Situasional

Tipe tugas yang diberikan/metode melatih, peralatan yang digunakan, dan kondisi lingkungan sekitar tentunya akan berpengaruh pada proses berlatih. Penggunaan peralatan serta media latihan secara langsung maupun tidak tentulah akan dapat mempengaruhi minat dan kesungguhan siswa dalam berlatih. Sudah dapat dipastikan bahwa hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai keterampilan.

6. Karakteristik Anak Umur 10-12 tahun

Menurut Desminta (2010: 35) anak pada usia 10-12 tahun merupakan masa anak-anak akhir menuju masa remaja. Anak-anak usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Pada usia 10-12 tahun anak-anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, pelatih pelatih atau pengajar hendaknya meningkatkan keterampilan dengan memberikan materi-materi yang mengandung unsur permainan, mengusahakan anak-anak selalu berpindah atau bergerak, bekerja atau berlatih dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berlatih atau belajar.

Siswa usia sekolah dasar umur 10-12 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan hal yang tidak dapat

terpisahkan. Namun untuk lebih mudah membahasnya para pakar menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan tahap demi tahap. (Annario dan Cowell) dalam sampurno Lego Wibowo (2010: 28) siswa usia 110-12 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Karakter jasmani siswa usia 10 tahun :

- 1) Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.
- 2) Daya tahan berkembang.
- 3) Pertumbuhan tetap.
- 4) Koordinasi mata dan tangan baik.
- 5) Sikap tubuh yang kurang baik mungkin diperlihatkan.
- 6) Perbedaan jenis kelain tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- 7) Secara fisiologis putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu daripada siswa laki-laki.
- 8) Gigi tetap dan mulai tumbuh.
- 9) Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
- 10) Kecelakaan cenderung memacu mobilitas.

b. Karakteristik jasmani siswa usia 11-12 tahun :

- 1) Pertumbuhan lengan dan tungkai semakin besar.
- 2) Ada kesadaran mengenai badannya.
- 3) Siswa laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhannya.
- 6) Perbedaan akibat jenis kelamin semakin nyata.
- 7) Waktu reaksi semakin baik.
- 8) Koordinasi semakin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa-masa pertumbuhan yang lebih baik bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.

11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa usia 10-12 tahun sudah mulai terlihat perkembangan gerak, kematangan dan pertumbuhan fisiknya. Pada masa ini mereka sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik karena perkembangan geraknya mulai terkoordinasi dengan baik. Pada usia ini mereka juga lebih suka melakukan aktivitas-aktivitas yang memacu mobilitasnya.

Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 65) bahwa “pada usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang drastis, kenaikan sikresi hormone totosteron untuk laki-laki dan progesterone untuk wanita”. Pada usia ini, pertumbuhan anak merupakan puncak pertumbuhan otot dan tulang, terjadi gangguan keseimbangan. Prestasi olahraga tidak luput dari proses pembibitan dan pembinaan anak dari usia dini. Dalam memberikan latihan pada anak, pelatih perlu memahami dan mengetahui apa dan bagaimana karakteristik anak.

Ditegaskannya lagi oleh Endang Rini Sukamti (2007: 65) bahwa “pada masa ini latihan ditujukan untuk meningkatkan kekuatan otot dan kebugaran paru jantung. Latihan ketahanan dapat meningkatkan masukan oksigen 33% atau lebih baik. Latihan keterampilan yang bervariasi serta teknik yang benar, mulai dilatihkan pada atlet yang dipersiapkan untuk latihan yang lebih berat”. Disini akan dibahas bagaimana karakteristik anak usia 10-12 tahun, karena dengan memahami dan mengetahui karakteristik setiap anak, pelatih akan lebih mudah dalam mengarahkan anak pada setiap sesi latihan. Anak usia 10-12 tahun merupakan masa dimana anak baru menginjak bangku sekolah dasar.

Masa usia sekolah merupakan babak akhir dari perkembangan yang masih digolongkan menjadi anak.

a. Karakteristik Fisik Anak Usia 10-12 tahun

Pada masa ini anak akan mengalami banyak perubahan baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan. Secara fisik anak mengalami pertumbuhan yang semakin baik dibandingkan pada awal kanak-kanak. Masa anak-anak merupakan masa sangat baik untuk olahraga, karena pada masa ini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Aktifitas fisik yang cukup akan membantu anak agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Melakukan aktifitas gerak tubuh bukan hanya bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik semata melainkan juga sangat penting untuk perkembangan daya pikir dan kreatifitasnya. Berdasarkan pendapat tersebut pertumbuhan merupakan perubahan yang ada dalam diri seseorang yang didasari pada perubahan dalam hal ukuran, misalnya peningkatan ukuran atau berat badan.

b. Karakteristik Psikis Anak Usia 10-12 tahun

Menurut Bompa (1994: 333) kriteria seleksi atlet berbakat untuk cabang olahraga sepakbola adalah sebagai berikut: koordinasi, semangat kerjasama, daya tahan mengatasi kelelahan dan stress, kapasitas anaerobic dan aerobik tinggi, taktik intelligence. Menurut Soewarno (2001: 2) program pengembangan sepakbola, terdiri dari 3 fase: (a) fase 1: umur 5- 8 tahun adalah fun phase, (b) fase 2: umur 9-12 tahun adalah technical phase, (c) fase 3: umur 13-17 adalah tactical phase. Kemudian lebih lanjut Soewarno (2001: 3)

menjelaskan dalam fase ketiga (umur 13-17 tahun) dituntutnya adanya penguasaan dan peningkatan dalam unsur taktik dan fisik dari pemain. Taktik sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas fisik dan keterampilan teknik dari pemain, yang akan berguna untuk kepentingan tim dalam situasi pertandingan.

c. Karakteristik Sosial Anak Usia 10-12 tahun

Menurut Witherington dalam Amung Ma'mun & Yudha M. Saputra (1999: 50) bahwa usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini anak/siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya.

Sifat sosial yang dimiliki anak usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut:

(1) baik laki-laki maupun perempuan menyenangi permainan yang terorganisir dan permainan yang aktif; (2) minat terhadap olahraga kompetitif meningkat; (3) membenci kegagalan atau kesalahan; (4) mudah bergembira, kondisi emosional tidak stabil.

7. Pengertian Sekolah Sepakbola (SSB)

Pembinaan atlet usia dini merupakan salah satu langkah awal dalam menuju sebuah prestasi. Dalam cabang olahraga sepak bola pembinaan ini dilakukan di Sekolah Sepak Bola (SSB). Dalam SSB ini siswa diajarkan tentang bermain sepak bola yang baik dan benar, baik secara teknik maupun taktik. Selain

itu keberadaan SSB berperan dalam membentuk kondisi fisik dasar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 22) Sekolah sepakbola merupakan basic pembinaan sepakbola di Indonesia yang tidak boleh diabaikan. Pembinaan yang dilakukan sejak awal sangat menentukan masa depan prestasi pesepakbola pada saat memasuki usia senior. Oleh karena itu tahap pembinaan pada usia dini sangat penting dalam sepak sepakbola.

Peran pelatih sangat dominan dalam pembinaan sepakbola usia dini. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan pemain usia dini sangat tergantung dari kemampuan pelatih. Untuk itu kualitas pembinaan di tingkat dasar Sekolah Sepakbola (SSB) harus diperhatikan secara serius dan teliti, dan cermat terutama pada penguasaan gerak teknik dasar yang diajarkan oleh pelatih (Subagyo Irianto, 2010: 22).

8. Profil Sekolah Sepakbola (SSB) Kalasan

Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan/mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan keterampilan bermain sepakbola kepada pemain mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar. Tujuan dari sekolah sepakbola adalah untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepakbola lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono,1999: 2). Lebih lanjut Soedjono (1999: 3) menjelaskan tujuan sekolah sepakbola sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para pemain

dan mengembangkan bakatnya, disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang baik sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sekolah sepakbola adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk membina dan yang mengembangkan bakat yang dimiliki oleh atlet untuk mencapai prestasi. Tujuan didirikannya SSB Kalasan adalah

- a. Menyebarluaskan dan memajukan sepakbola di wilayah kecamatan Kalasan dan sekitarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan rasa kebanggaan masyarakat.
- b. Memupuk watak dan kepribadian, disiplin, jiwa sportifitas, dan persatuan dan kesatuan seluruh insan sepakbola dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- c. Ikut serta dalam memajukan pesepakbolaan nasional dengan cara membina dan mencari bibit-bibit pemain berbakat sejak usia dini.
- d. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh PSSI Sleman dan DIY.

Sekolah sepakbola Kalasan termasuk kedalam keanggotaan persatuan antar sekolah sepakbola Sleman yang berada koordinasi/naungan Badan Koordinasi Sekolah Sepakbola (BKSSB) Sleman. Setiap tahunnya SSB Kalasan selalu mendapat undangan untuk mengikuti kompetisi/turnamen yang di adakan oleh BKSSB Sleman atau PSSI Sleman dan DIY. SSB Kalasan juga diberi kesempatan untuk mengirimkan beberapa pemain binaanya untuk

disertakan dalam seleksi pemain untuk memperkuat tim kabupaten Sleman atau propinsi DIY dalam segala kejuaraan.

B. Peneltian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini anatara lain:

1. Fitri Hermawan Nurdiyah (2010) yang berjudul “Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah The David Lee Soccer Potensial Circuit Test adapun hasil penelitian ketiga item test menunjukkan bahwa siswa-siswa putra yang berkategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik sebanyak 26 siswa (34,67%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (14,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa(9,33%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra masuk dalam kategori sedang yaitu dengan presentasse 40%. Sedangkan siswa putri dengan kategori baik sekali sebanyak 4 siswa (6,06%), kategori baik sebanyak 16 siswa (24,24%), Kategori sedang sebanyak 26 siswa (39,39%), kategori kurang sebanyak 17 siswa (25,76%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (4,55). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri masuk dalam kategorisedang yaitu dengan presentase 39,39%.
2. Dwi Wahyu Utomo (2011) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB Putra Grabag Usia 10-12 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa SSB Putra Grabag usisa 10-12 Tahun. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar bermain sepakbola adalah tes kemampuan dasar sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009 yang terdiri dari 6 butir tes yaitu dribbling, short pass, throw in, heading, running, shooting. Populasi yang digunakan adalah siswa SSB Putra Grabag usia 10-12 tahun yang berjumlah 30 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola siswa SSB Putra Grabag sebagian besar berada dalam kategori kurang sekali (KS) 0 anak (0%), kategori kurang (K) sebanyak 3 anak (10%), kategori sedang (S) sebanyak 25 anak, kategori baik (B) sebanyak 2 anak (6,67%), dan 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori baik sekali (BS). Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola siswa SSB Putra Grabag usia 10-12 tahun sebagian besar berkategori sedang (S).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari kajian teori timbul pemikiran bahwa keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat menentukan bagi keterampilan siswa dalam bermain sepakbola. Teknik merupakan faktor yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain.

Keterampilan bermain sepakbola sangatlah penting untuk dikuasai dan dikembangkan karena dengan keterampilan sepakbola yang baik akan mendorong

suatu kualitas permainan yang baik pula. Oleh karena itu selama proses pembelajaran sepakbola harus senantiasa memperhatikan faktor tersebut, maka latihan teknik dasar diutamakan. Penguasaan teknik bola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya. Adapun teknik dasar bermain sepakbola meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling*, *control*, dan *heading*. Untuk melihat kecapaian keterampilan dan teknik dasar yang diberikan oleh pelatih dalam melatih siswanya, pelatih memerlukan evaluasi dengan alat ukur yang baku. Hal ini tentu akan lebih objektif dari pada penilaian hanya sebatas pengamatan di lapangan. Untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola seseorang dan menentukan sejauh mana keterampilan sepakbola yang sudah dilatihkan selama mengikuti kegiatan latihan, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan/kecakapan bermain sepakbola.

Penelitian ini membahas tentang keterampilan bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan. Tes keterampilan sepakbola diukur dengan “*David Lee Test*” bagi siswa sekolah sepakbola kelompok umur 10-12 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei menggunakan teknik tes dan pengukuran. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Sedangkan menurut Cholid Narbuko (2010: 44) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi, serta juga bersifat komperatif dan korelatif”. Selain itu menurut Mardalis (2010: 26) penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 169) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Identifikasi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan.

Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi merupakan kegiatan untuk meneliti dan mencatat data serta informasi dari kebutuhan lapangan.
2. Keterampilan sepakbola adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif dalam bermain sepakbola.
3. David Lee Test merupakan Bentuk circuit test keterampilan dasar sepakbola menggunakan bola.
4. Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan/mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan cara-cara bermain sepakbola kepada siswa secara baik dan benar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Sepakbola Kalasan (SSB) Kalasan, pengambilan data dilaksanakan di lapangan sepakbola Raden Ronggo Desa Glondong, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, DIY.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari minggu tanggal 30 April 2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa sekolah sepakbola (SSB) Kalasan yang berjumlah 30 pemain dengan kelompok umur 10-12 tahun.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 120) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling. Menurut Sugiyono (2007) Total sampling adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

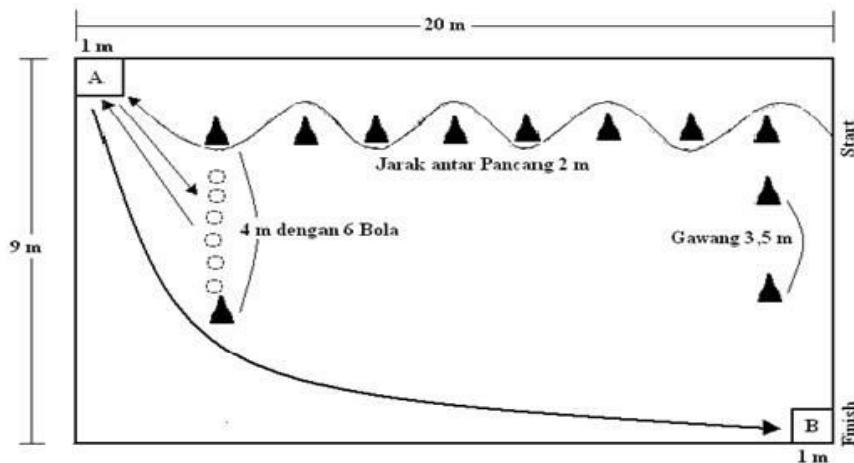
E. Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah “*David Lee Test*” (*Australia Soccer Federation*, 1984: 18), dalam instrumen “*David Lee Test*” merupakan rangkaian dari butir-butir teknik dasar sepakbola seperti *dribbling zig-zag*, *Kepping*, *stopping*, *passing* dan *dribbling cepat*.

Adapun gambar lapangan dalam “*David Lee Test*” ini adalah sebagai berikut:



Gambar 23. The David Lee Soccer Circuit Test (Teknik Dengan Bola), (Australia Soccer Federation, 1984: 18)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran menggunakan metode “*David Lee Test*”. Pengumpulan data yang menggunakan metode survei mempunyai tujuan untuk menetapkan atau mempertajam sebuah penelitian. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di lapangan Raden ronggo, Desa Glondong, Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan. Lapangan Raden ronggo adalah lapangan yang digunakan latihan SSB Kalasan sehingga dapat langsung digunakan untuk penelitian.

- Pelaksanaan penelitian tersebut dilaksanakan pada hari minggu 30 April 2017 pukul 07.00 WIB.
- Sarana dan prasarana yang digunakan dalam “*David Lee Test*” adalah sebagai berikut :
 - Lapangan sepakbola Raden Ronggo Desa Glondong, Kecamatan Kalasan
 - Bola ukuran 4 = 7 bola sepak
 - Pancang 1,5 meter = 14 buah

- 4) Stopwatch
 - 5) Peluit
 - 6) Pulpen dan kertas penilaian
 - 7) Kapur untuk mewarnai garis lapangan
 - 8) Meteran untuk mengukur lapangan
- c. Pada saat pengambilan data, tes tersebut dibantu dengan 2 orang.
- d. Sebelum pelaksanaan tes dalam penelitian ini sebagai berikut:
- 1) Datang ke lapangan dan meminta ijin Testi/siswa untuk melakukan tes “David Lee”.
 - 2) Testi/siswa disarankan untuk memakai sepatu bola.
 - 3) Testi/siswa ditarik dan diberikan pengarahan cara melakukan tes “David Lee” tersebut.
 - 4) Sebelum melakukan tes testi/siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu selama 10-15 menit.
 - 5) Testi/siswa disuruh mencoba terlebih dahulu tes “David Lee”.
 - 6) Testi/siswa setelah mencoba kemudian melakukan tes “David Lee”.
- e. Pelaksanaan tes “David Lee”

Testor memberikan aba-aba siap, testi/siswa bersiap dibelakang garis *start* berdiri. Testor memberikan aba-aba dengan meniup peluit, dilanjutkan dengan menekan dengan tombol *start stopwatch*, testi/siswa melakukan tes “*David Lee*”, yaitu testi/siswa melakukan teknik menggiring bola melewati 8 tiang yang berjarak 2 meter, kemudian bola yang digiring testi/siswa dihentikan di posisi A. Testi/siswa berlari menuju bola

yang disiapkan untuk melakukan teknik menendang bola ke arah sasaran, yaitu berupa gawang yang berukuran lebar 3,5 meter. Setelah melakukan teknik menendang kemudian kembali lagi mengambil bola yang di posisi A, testi/siswa menggiring bola secepat-cepatnya menuju garis *finish*. Ketika testi/siswa melewati garis *finish*, testor menghentikan waktu pada *stopwatch*. Waktu yang tertera pada *stopwatch* kemudian dicatat oleh pencatat waktu. Tes “*David Lee*” dilakukan 2 kali percobaan.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas yang ada tentang Keterampilan Bermain Sepakbola Anak Kelompok umur 10-12 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) Kalasan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar kemampuan dasar sepakbola yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Menurut Anas Sudijono (2009: 174) pengkategorian berdasarkan *Mean* dan *Standar Deviasi* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

No	Rumus Interval	Kategori
1.	$X < (M - 1,5 \text{ SD})$	Baik Sekali
2.	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Baik
3.	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4.	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Kurang
5.	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Kurang Sekali

Sumber: Anas Sudijono (2009: 175)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Sumber: Anas Sudijono (2009: 175)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Raden ronggo, desa Glondong kelurahan Tamanmartani kecamatan Kalasan kabupaten Sleman pada hari minggu 30 April 2017 pukul 07.00 WIB. Pada Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan. Setelah pengambilan data dilakukan, maka data ditabulasi, diskor, dan dianalisis, sehingga diperoleh statistik tinggi keterampilan dasar bermain sepak bola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.

Data hasil penelitian dari 30 pemain di SSB Kalasan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil penelitian di SSB kalasan

NO	NAMA SISWA	UMUR	TES 1	TES 2	WAKTU TERBAIK	Kriteria
1	Aryo	10 tahun	41.43	37.54	37,54	Cukup
2	Binardo	10 tahun	41.29	39.27	39,27	Cukup
3	Rivai	10 tahun	48.61	39.10	39,1	Cukup
4	Ramzy	10 tahun	43.57	45.31	43,57	kurang
5	Jiddan	10 tahun	41.12	44.65	41,12	Cukup
6	Bayu Rizky	10 tahun	44.37	40.91	40,91	Cukup
7	Yudha	10 tahun	60.01	53.15	53,15	Kurang sekali
8	Bagus Ado	10 tahun	45.11	35.44	35,44	Baik
9	Galang	10 tahun	58.38	49.04	49,04	Kurang sekali
10	Rasya	10 tahun	43.06	35.09	35,09	Baik
11	Rangga	11 tahun	42.28	48.38	42,28	kurang
12	Hafid	11 tahun	40.34	40.90	40,34	Cukup
13	Nuke	11 tahun	35.00	31.91	31,91	Baik
14	Deka	11 tahun	38.27	37.47	37,47	Cukup
15	Prakoso	11 tahun	51.09	40.25	40,25	Cukup
16	Saiful	11 tahun	36.78	32.78	32,78	Baik

17	Berta	11 tahun	35.03	31.16	31,16	Baik
18	Ridho	11 tahun	43.34	37.00	37	Cukup
19	Rafli	11 tahun	41.66	38.60	38,6	Cukup
20	Ilham	11 tahun	40.25	38.22	38,22	Cukup
21	Rafi	11 tahun	53.93	48.10	48,1	Kurang sekali
22	Nafi	11 tahun	60.14	49.59	49,59	Kurang sekali
23	Rosyid	12 tahun	36.38	29.15	29,15	Baik sekali
24	Amri	12 tahun	41.19	32.54	32,54	Baik
25	Adi	12 tahun	35.28	35.17	35,17	Baik
26	Lutfi	12 tahun	38.12	43.85	38,12	Cukup
27	Gingga	12 tahun	37.22	35.90	35,9	Baik
28	Akmal	12 tahun	45.53	43.07	43,07	kurang
29	Irvan	12 tahun	36.66	48.44	36,66	Cukup
30	Rizky M	12 tahun	41.81	44.93	41,81	Cukup

Dari tabel 2 di atas Penelitian ini dilakukan pada Minggu, 30 April 2017 dengan jumlah 30 pemain. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola (SSB) Kalasan

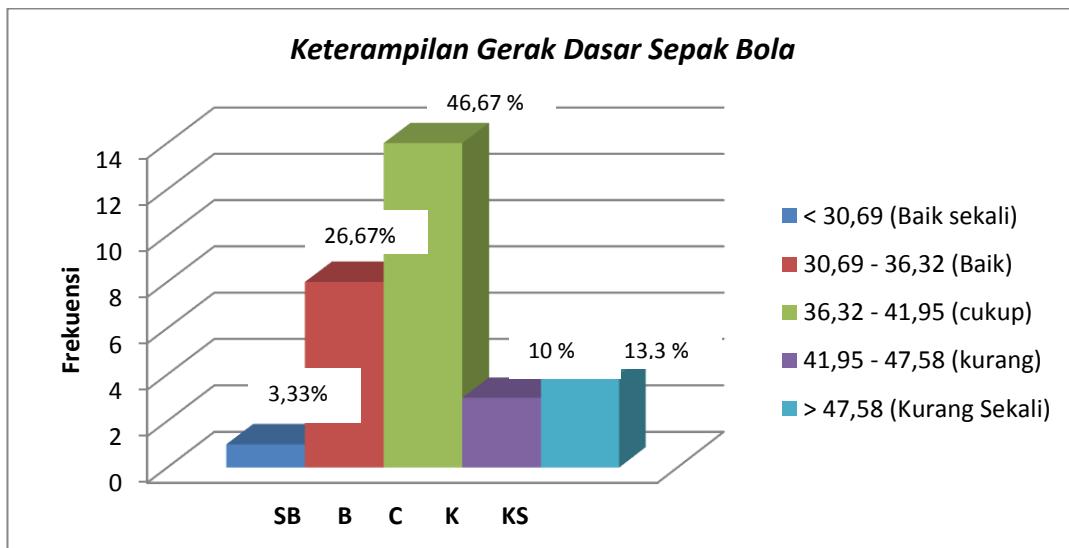
Statistik	Skor
Mean	39,1450
Median	36,4100
Mode	29,15 ^a
Std. Deviation	5,63226
Minimum	29,15
Maximum	53,15

Dari tabel 3 di atas dapat diperoleh nilai minimum = 29,15; nilai maksimum = 53,15; rata-rata (*mean*) = 39,14; median = 38,41; modus sebesar = 29,15; *standard deviasi* = 5,63. Deskripsi hasil tinggi Keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Anak Kelompok Umur 10-12 tahun di SSB Kalasan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30,69	Baik Sekali	1	3,33
2	30,69 – 36,32	Baik	8	26,67
3	36,32 – 41,95	Cukup	14	46,67
4	41,95 – 47,58	Kurang	3	10
5	> 47,58	Kurang Sekali	4	13,33
Jumlah			30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 24. Diagram Hasil Penelitian Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Anak Kelompok Umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %, kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,67 %, kategori cukup sebanyak 14

siswa atau sebesar 46,67 % dan pada kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 10 % dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,33 %.

B. Pembahasan

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu atau tim yang berbeda dan masing-masing regunya beranggotakan dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Untuk memperoleh hasil yang masimal maka seorang pemain sepak bola harus mempunyai keterampilan bermain sepak bola yang baik, dengan kereampilan yang baik dapat mendukung penguasaan teknik dasar sepak bola. Untuk mendapatkan keterampilan sepak bola yang baik dibutuhkan metode latihan yang baik dan efektif.

Bagi seorang pemain sepakbola harus menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola diantaranya yaitu: menendang bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola dan merebut bola. Untuk mengetahui bakat atau kemampuan anak dalam permainan sepak bola tentu saja harus di bina sejak usia dini, sehingga perlu diketahui kemampuan teknik dasar keterampilan bermain sepak bola.

SSB Kalasan diminati oleh anak-anak terutama anak laki-laki dan rutin diadakan satu minggu tiga kali pada hari selasa, kamis pada pukul 15.00 WIB, serta hari minggu pada pukul 07.00 WIB di lapangan raden ronggo (kalasan). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian terkait tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan, hal tersebut dikarenakan tidak seluruh individu di SSB Kalasan

mempunyai dasar bermain sepakbola yang baik. Faktor yang mendorong peneliti melakukan sebuah penelitian juga dikarenakan belum diketahuinya tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak untuk kelompok umur 10-12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan. Tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,33 %), kategori baik sebanyak 8 siswa (26,67 %), kategori cukup sebanyak 14 siswa (46,67 %) dan pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (10 %) dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (13,33 %).

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian siswa mempunyai tingkat keterampilan yang cukup. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa selama ini berlatih dengan cukup baik, mengikuti jadwal dan latihan yang diberikan pelatih. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kebanyakan siswa mempunyai keterampilan yang cukup, baik dan baik sekali. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa berlatih dengan baik dan disiplin, beberapa siswa tidak hanya latihan pada saat mengikuti kegiatan latihan saja, tetapi mereka melakukan latihan di luar jam latihan, seperti latihan di rumah maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di rumah beberapa siswa bermain sepakbola dengan teman di lingkungan sekitarnya, di sekolah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. dengan demikian dengan bertambahnya intensitas latihan akan meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola.

Sedangkan beberapa siswa yang mempunyai keterampilan kurang dan kurang sekali, hal tersebut menurut pengamatan peneliti bahwa siswa tersebut masih merupakan siswa pemula atau yang baru masuk SSB, sehingga

keterampilan yang mereka miliki belum baik dan masih belum berpengalaman. Mereka mempunyai minat dan antusias terhadap sepak bola yang tinggi, akan tetapi bakat dan kemampuan dalam berlatih masih kurang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Siswa merupakan subjek belajar, sehingga pencapaian tingkat keterampilan bermain sepakbola sangat tergantung pada faktor ini. Motivasi siswa sangat penting untuk menentukan hasil tinggi keterampilan bermain sepakbola pemahaman dan keaktifan siswa sangatlah berpengaruh. Meskipun siswa yang mempunyai kemampuan dan bakat kurang, namun motivasinya tinggi pasti akan rajin berlatih dan keterampilannya pasti akan lebih baik lagi. Dapat dilihat bahwa peserta di SSB Kalasan mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan latihan, dengan demikian harus menjadi pendorong untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Motivasi yang tinggi terlihat dari saat kegiatan latihan sepakbola hampir semua siswa hadir mengikuti kegiatan latihan.

2. Faktor Pelatih

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, Pelatih mempunyai peranan penting dalam kegiatan latihan, seorang pelatih tidak hanya mampu menguasai materi saja melainkan juga harus mampu memberikan contoh yang benar kepada siswanya dan menjadi motivator bagi siswanya. Karena keberhasilan latihan di SSB Kalasan tergantung pada keberhasilan pelatih dalam mengelola latihan, sehingga bakat yang dimiliki oleh pemain dapat berkembang dengan baik.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan latihan tidak akan berjalan. Fasilitas untuk latihan di SSB Kalasan ini sangatlah mendukung. SSB Kalasan ini sudah mempunyai fasilitas lapangan sepakbola yang sudah menjad tempat rutin untuk latihan, dan lapang tersebut dirasa sudah memadai untuk dijadikan tempat latihan. Fasilitas lain yang mendukung kegiatan latihan sepakbola ini yaitu adanya bola sepak, rompi, pancang, cones yang kondisinya masih cukup baik. Fasilitas tersebut adalah diantara hal yang terpenting, untuk memperlancar dalam penyelenggaraan latihan di sekolah sepakbola (SSB) Kalasan.

4. Faktor Alokasi Waktu

Dalam proses latihan, alokasi waktu sangat penting. Kegiatan latihan di SSB Kalasan dilakukan sebanyak satu minggu tiga kali pada hari selasa, kamis pada pukul 15.00 WIB, serta hari minggu pada pukul 07.00 WIB. Dengan intensitas tersebut menjadi penunjang bagi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan sepakbola anak. Beberapa siswa yang merasa intensitas waktu latihan kurang mereka melakukan latihan sendiri dengan latihan tanding antar sesama teman. Dalam hal ini waktu dapat menjadi kendala jika saat latihan kondisi lapangan yang hujan dan becek mengakibatkan latihan kurang maksimal, dengan hal tersebut banyak siswa yang ikut dalam klub sepak bola pada hari minggu untuk mengembangkan keterampilan sepakbolanya. di SSB

Kalasan kegiatan latihan sepakbola berjalan dengan rutin dan berjalan dengan baik.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,33 %), kategori baik sebanyak 8 siswa (26,67 %), kategori cukup sebanyak 14 siswa (46,67 %) dan pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (10 %) dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (13,33 %). Hasil tersebut dapat disimpulkan keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan adalah cukup baik.

B. Implikasi

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi pelatih dan pelatih untuk mengetahui tinggi keterampilan dasar bermain sepakbola anak kelompok umur 10-12 tahun di SSB Kalasan.
2. Menjadi masukan bagi pihak di SSB Kalasan, mengenai data tinggi keterampilan gerak dasar sepakbola peserta di SSB Kalasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan seksama, tetapi masih ada keterbatasan dan kelemahan, antara lain:

1. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis siswa terlebih dahulu apakah siswa dalam keadaan fisik yang baik atau tidak saat melakukan tes.

2. Kesungguhan testi saat melakukan tes tidak peneliti kontrol, sehingga ada siswa yang melakukan dengan tidak sungguh-sungguh.

D. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada siswa yang masih mempunyai keterampilan sepakbola kurang dan kurang sekali, hendaknya meningkatkan latihan agar keterampilan dasar sepakbolanya dapat meningkat, dengan cara menambah intensitas latihan di luar jam latihan di SSB.
2. Kepada pelatih agar selalu melakukan pembinaan yang rutin sehingga keterampilan bermain sepakbola siswanya dapat terpantau secara intensif.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

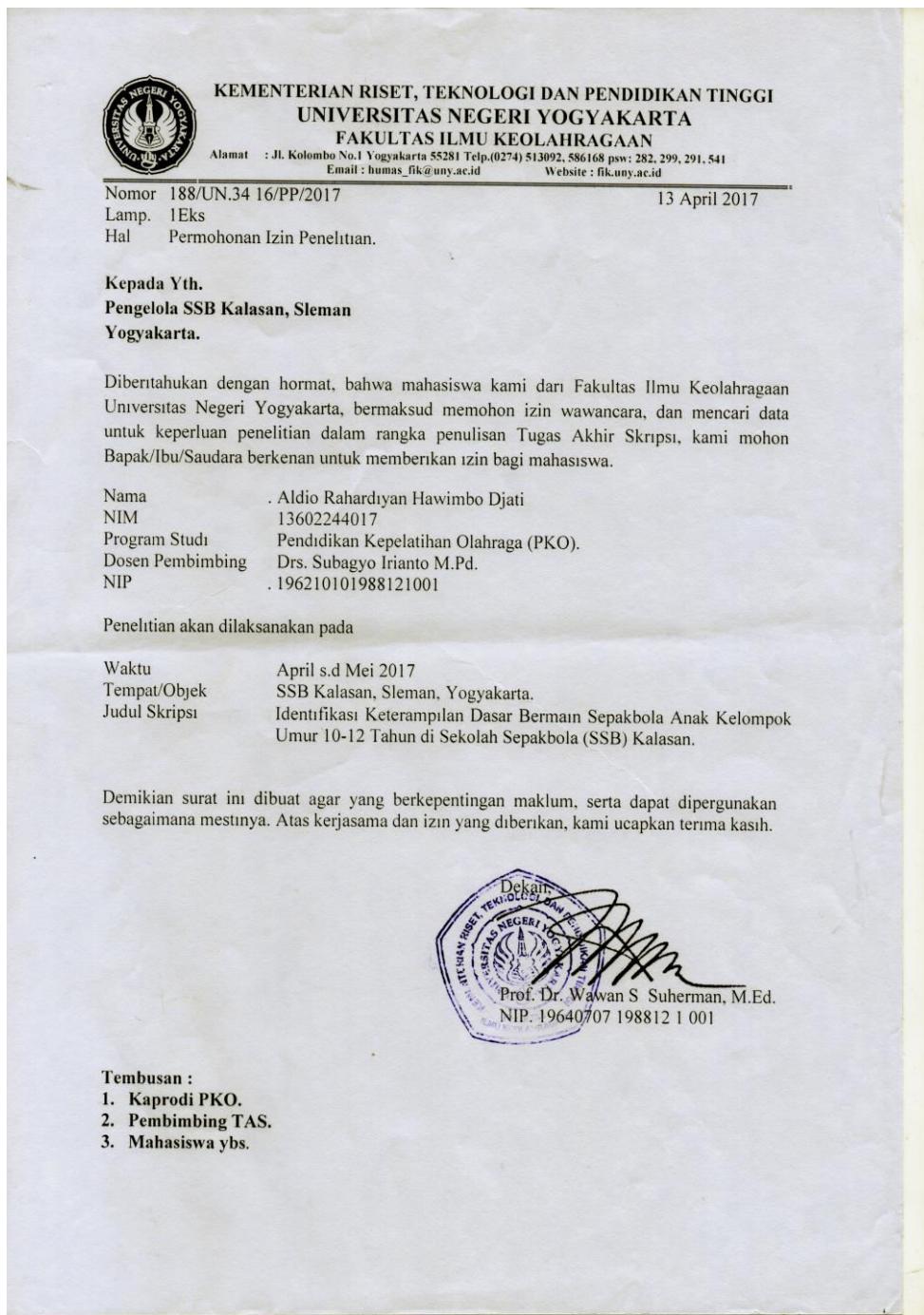
- A. Surampaet, dkk, (1992). *Permainan Besar*. Jakarta: Depdikbud
- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Bompa, T. O. (1994). *Total Training for Young Champions*. United States Of American.
- Charlim, dkk. (2001). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Sepakbola*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadan Heryana dan Giri Verianti. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Danny. Mielke. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya
- Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke -21 (SPKT)*. Jakarta: Depdiknas
- Desminta. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Rini Sukamti, (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. Univeritas Negeri Yogyakarta.
- Endang Widayastuti dan Agus Suci. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Masmedia Buana Pustaka.
- Gifford, Clive. (2007). *Keterampilan Sepakbola*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

- Koger, Robert. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin dan Yoole Tjuparmah. (2002). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta; Bumi Aksara
- Luxbacher A. Joseph. (2008). Sepakbola: *Langkah-langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luxbacher A. Joseph. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martens, Rainer. 1990. *Successful Coaching*. Champaign, IL: Leisure Press.
- Nanang Sudrajat, dkk. (2005). *Pendidikan Jasmani dengan Kompetensi Terampil Berolahraga untuk SD Kelas 6*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Scheunemann, Timo. (2005). *Dasar-dasar Sepakbola Modern untuk Pemain dan Pelatih (edisi revisi)*. Malang: Dioma.
- Sneyers, Yosef. (1990). *Sepakbola Remaja (petunjuk dan latihan bagi kesebelasan remaja)*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Soedjono. (1999). *Konsep Pembinaan Sepakbola Usia Dini*. Makalah. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Soekamtasi. (19820. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soewarno Kr. (2001). *Gerakan dasar dan Teknik Dasar Sepakbola*. Yogyakarta: PKO. FIK. UNY.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

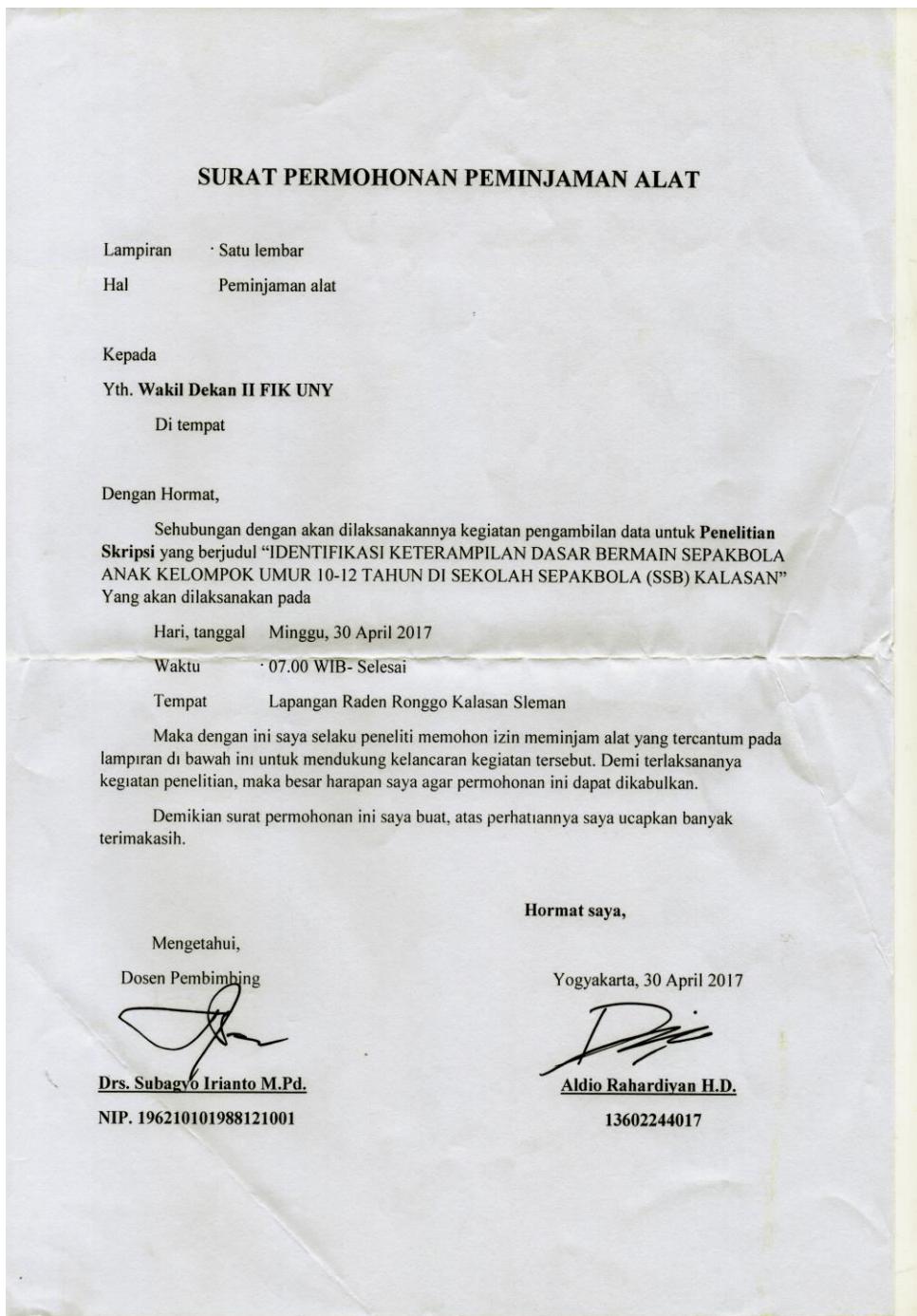
- Subagyo Irianto. (2016). *Metode Melatih Fisik Atlet Sepakbola*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Sucipto, dkk, (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (2004). *Permainan Besar I Sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suranto. (2004). *Perbedaan Pengaruh Latihan Berbeban dengan Irama Lambat terhadap Daya Tahan Otot Lengan Serta Kecepatan Pukulan*. Surabaya: IKOR.UNAIR

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



Lampiran 2. Surat Peminjaman Alat

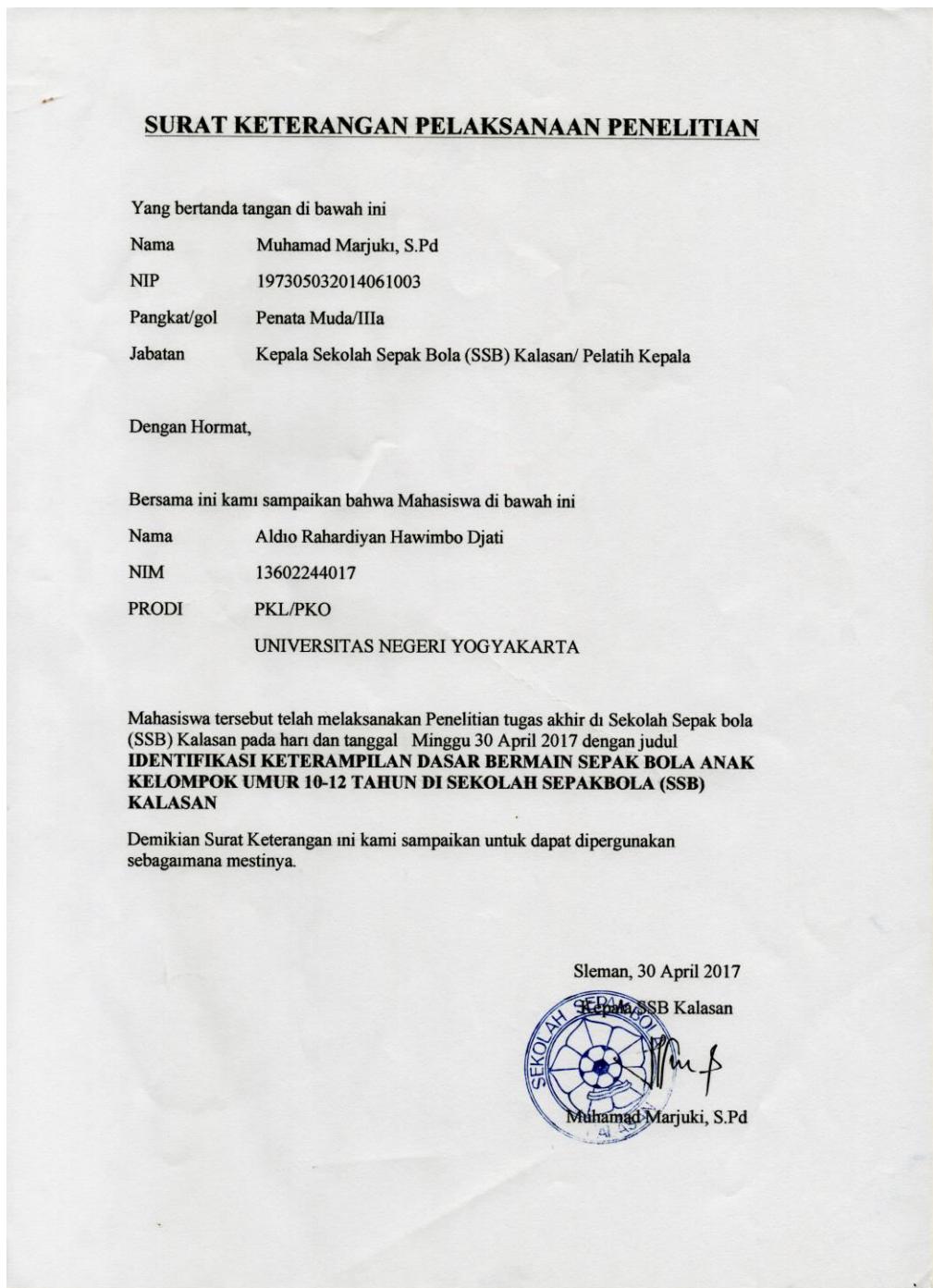


Lampiran:

Alat yang dibutuhkan untuk penelitian :

1. Cones kerucut : 6 buah
2. Gawang kecil untuk passing bawah.
3. Pancang dengan tinggi 1,5 meter (8 buah)
4. Pancang dengan tinggi 2 meter (2 buah)
5. Meteran

Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



Lampiran 4. Daftar Nama Peserta SSB Kalasan

NO	NAMA SISWA	UMUR	KELAS
1	Aryo	10 tahun	Kelas 3
2	Binardo	10 tahun	Kelas 4
3	Rivai	10 tahun	Kelas 3
4	Ramzy	10 tahun	Kelas 3
5	Jiddan	10 tahun	Kelas 3
6	Bayu Rizky	10 tahun	Kelas 4
7	Yudha	10 tahun	Kelas 4
8	Bagus Ado	10 tahun	Kelas 4
9	Galang	10 tahun	Kelas 3
10	Rasya	10 tahun	Kelas 4
11	Rangga	11 tahun	Kelas 5
12	Hafid	11 tahun	Kelas 5
13	Nuke	11 tahun	Kelas 4
14	Deka	11 tahun	Kelas 4
15	Prakoso	11 tahun	Kelas 4
16	Saiful	11 tahun	Kelas 4
17	Berta	11 tahun	Kelas 5
18	Ridho	11 tahun	Kelas 4
19	Rafli	11 tahun	Kelas 4
20	Ilham	11 tahun	Kelas 4
21	Rafi	11 tahun	Kelas 4
22	Nafi	11 tahun	Kelas 4
23	Rosyid	12 tahun	Kelas 6
24	Amri	12 tahun	Kelas 6
25	Adi	12 tahun	Kelas 6
26	Lutfi	12 tahun	Kelas 5
27	Gingga	12 tahun	Kelas 6
28	Akmal	12 tahun	Kelas 5
29	Irvan	12 tahun	Kelas 5
30	Rizky M	12 tahun	Kelas 5

Lampiran 5. Daftar Nilai Test Keterampilan Sepakbola

NO	NAMA SISWA	UMUR	TES 1	TES 2	WAKTU TERBAIK
1	Aryo	10 tahun	41.43	37.54	37.54
2	Binardo	10 tahun	41.29	39.27	39.27
3	Rivai	10 tahun	48.61	39.10	39.10
4	Ramzy	10 tahun	43.57	45.31	43.57
5	Jiddan	10 tahun	41.12	44.65	41.12
6	Bayu Rizky	10 tahun	44.37	40.91	40.91
7	Yudha	10 tahun	60.01	53.15	53.15
8	Bagus Ado	10 tahun	45.11	35.44	35.44
9	Galang	10 tahun	58.38	49.04	49.04
10	Rasya	10 tahun	43.06	35.09	35.09
11	Rangga	11 tahun	42.28	48.38	42.28
12	Hafid	11 tahun	40.34	40.90	40.34
13	Nuke	11 tahun	35.00	31.91	31.91
14	Deka	11 tahun	38.27	37.47	37.47
15	Prakoso	11 tahun	51.09	40.25	40.25
16	Saiful	11 tahun	36.78	32.78	32.78
17	Berta	11 tahun	35.03	31.16	31.16
18	Ridho	11 tahun	43.34	37.00	37.00
19	Rafli	11 tahun	41.66	38.60	38.60
20	Ilham	11 tahun	40.25	38.22	38.22
21	Rafi	11 tahun	53.93	48.10	48.10
22	Nafi	11 tahun	60.14	49.59	49.59
23	Rosyid	12 tahun	36.38	29.15	29.15
24	Amri	12 tahun	41.19	32.54	32.54
25	Adi	12 tahun	35.28	35.17	35.17
26	Lutfi	12 tahun	38.12	43.85	38.12
27	Gingga	12 tahun	37.22	35.90	35.90
28	Akmal	12 tahun	45.53	43.07	43.07
29	Irvan	12 tahun	36.66	48.44	36.66
30	Rizky M	12 tahun	41.81	44.93	41.81

Lampiran 6. Data Penelitian

Data Penelitian Test Keterampilan Dasar Sepakbola SSB Kalasan

NO	NAMA SISWA	UMUR	TES 1	TES 2	WAKTU TERBAIK	Kategori
1	Aryo	10 tahun	41.43	37.54	37,54	cukup
2	Binardo	10 tahun	41.29	39.27	39,27	cukup
3	Rivai	10 tahun	48.61	39.10	39,1	cukup
4	Ramzy	10 tahun	43.57	45.31	43,57	kurang
5	Jiddan	10 tahun	41.12	44.65	41,12	cukup
6	Bayu Rizky	10 tahun	44.37	40.91	40,91	cukup
7	Yudha	10 tahun	60.01	53.15	53,15	Kurang sekali
8	Bagus Ado	10 tahun	45.11	35.44	35,44	baik
9	Galang	10 tahun	58.38	49.04	49,04	Kurang sekali
10	Rasya	10 tahun	43.06	35.09	35,09	baik
11	Rangga	11 tahun	42.28	48.38	42,28	kurang
12	Hafid	11 tahun	40.34	40.90	40,34	cukup
13	Nuke	11 tahun	35.00	31.91	31,91	baik
14	Deka	11 tahun	38.27	37.47	37,47	cukup
15	Prakoso	11 tahun	51.09	40.25	40,25	cukup
16	Saiful	11 tahun	36.78	32.78	32,78	baik
17	Berta	11 tahun	35.03	31.16	31,16	baik
18	Ridho	11 tahun	43.34	37.00	37	cukup
19	Rafli	11 tahun	41.66	38.60	38,6	cukup
20	Ilham	11 tahun	40.25	38.22	38,22	cukup
21	Rafī	11 tahun	53.93	48.10	48,1	Kurang sekali
22	Nafī	11 tahun	60.14	49.59	49,59	Kurang sekali
23	Rosyid	12 tahun	36.38	29.15	29,15	Baik sekali
24	Amri	12 tahun	41.19	32.54	32,54	baik
25	Adi	12 tahun	35.28	35.17	35,17	baik
26	Lutfi	12 tahun	38.12	43.85	38,12	cukup
27	Gingga	12 tahun	37.22	35.90	35,9	baik
28	Akmal	12 tahun	45.53	43.07	43,07	kurang
29	Irvan	12 tahun	36.66	48.44	36,66	cukup
30	Rizky M	12 tahun	41.81	44.93	41,81	cukup

Lampiran 7. Statistik Deskriptif Data

Statistik Deskriptif Penelitian				
Frequencies				
[DataSet0]				
Statistics				
Ketrampilan Bermain sepak bola				
N	Valid	30		
	Missing	0		
Mean		39,1450		
Median		38,4100		
Mode		29,15 ^a		
Std. Deviation		5,63226		
Minimum		29,15		
Maximum		53,15		
Sum		1174,35		
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				
Ketrampilan Bermain sepak bola				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29,15	1	3,3	3,3	3,3
31,16	1	3,3	3,3	6,7
31,91	1	3,3	3,3	10,0
32,54	1	3,3	3,3	13,3
32,78	1	3,3	3,3	16,7
35,09	1	3,3	3,3	20,0
35,17	1	3,3	3,3	23,3
35,44	1	3,3	3,3	26,7
35,90	1	3,3	3,3	30,0
36,66	1	3,3	3,3	33,3
Valid	37,00	1	3,3	36,7
	37,47	1	3,3	40,0
	37,54	1	3,3	43,3
	38,12	1	3,3	46,7
	38,22	1	3,3	50,0
	38,60	1	3,3	53,3
	39,10	1	3,3	56,7
	39,27	1	3,3	60,0
	40,25	1	3,3	63,3
	40,34	1	3,3	66,7
	40,91	1	3,3	70,0
	41,12	1	3,3	73,3

41,81	1	3,3	3,3	76,7
42,28	1	3,3	3,3	80,0
43,07	1	3,3	3,3	83,3
43,57	1	3,3	3,3	86,7
48,10	1	3,3	3,3	90,0
49,04	1	3,3	3,3	93,3
49,59	1	3,3	3,3	96,7
53,15	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 8. Lembar Bimbingan TAS


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Alamat : Jl. Kolombo No. Yogyakarta. 55281

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Aldio Rahardian Hawinbo Djati
 NIM : 136022440917
 Pembimbing : Subagyo Irianto, M.Or

No	Hari/Tgl	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	"	lama Blk. d. buat yg. belal jro parang gitar permasalahan yg blm sem. j. buku pedesaan.	f
2		Penulis resahipkan rumah waral blm. sem. j. buku pedesaan.	f
3		Tgl. lama yg lama sem. buku pedesaan.	f
4		NRB II d. waral sem. g. waral.	f
5		spm. General Varioal buku ad!	f

Kajur PKL..



Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
 NIP 19711229 200003 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
 Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
 Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Aldio Rahardian Hawinbo Djati
NIM : 136022440917

Pembimbing : Subagyo Irianto, M.Or

No	Hari/Tgl	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
6	Kamis, 30-03 /2017	1. Penambahan Profil SSB Karasan. 2. Penelitian relevan yang lebih Sesuai.	/
7.	Rabu, 12-04 /2017	1. Definisi Variabel ditulis Secara jelas Perba riabelnya 2. Kewenangan Populasi dan Penelitian. 3. Pemberian Gambar / Instrumen test.	/
8.	Senin, 17-04 /2017	1. Referensi teknik dasar Sepakbola (2-3 Sumber)	/
9.	Rabu, 19-04 /2017	1. Karakteristik anak keompak Umur 10-12 tahun.	/
10.	Senin, 31-07 /2017	1. Latar belakang masalah (lebih spesifik) 2. Teknik Samplingnya dibenarkan	/

Kajur PKL.

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP 19711229 200003 2 001

*). Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar 1. Testor memberikan pemanasan kepada siswa SSB



Gambar 2. Testi melakukan Pemanasan sebelum melakukan test.



Gambar 3. Testor memberikan petunjuk pelaksanaan Test David Lee



Gambar 4. Testi melakukan test david lee (Teknik Dribbling)



Gambar 5. Testi melakukan test david lee (Teknik Stoping)



Gambar 6. Testi melakukan test david lee (Teknik Passing)



Gambar 7. Testi melakukan test david lee (Teknik Dribbling cepat)



Gambar 8. Testor mencatat waktu hasil test david lee



Gambar 9. Foto Bersama dengan Kepala Pelatih dan Siswa SSB.